

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah negara yang dilintasi garis katulistiwa, Indonesia disebut juga negara maritim, negara yang terdiri dari pulau-pulau. Indonesia merupakan negara yang paling rawan bencana alam di dunia, menurut UNISDR (United Nation International Strategy for Disaster Reduction), badan PBB untuk Strategi Internasional Pengurangan Resiko Bencana. Menurut (Sandiago, 2009) Indonesia merupakan Negara yang rawan bencana pada tahun 2010-2014, yang di prediksi melalui *feng shui*. Bencana alam merupakan suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Peristiwa bencana alam di Indonesia dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor. Seringnya terjadi bencana dapat mengakibatkan putusnya jaringan listrik, dan putusnya komunikasi. Kurangnya penanganan terhadap bencana alam khususnya informasi, dapat mengakibatkan lambatnya dalam proses evakuasi bencana.

Menurut (Soekarnoputri, 2010) Penanggulangan bencana di Indonesia dipandang masih sangat lambat. Teknologi komunikasi yang digunakan pada saat ini masih berupa SMS (*Short Message Service*) dan telpon. Pada tahun 2011 pemerintah Indonesia menyediakan MCAP (*Mobile Community Access Point*), sebuah mobil yang di dalamnya terdapat komputer dan VSAT (*Very Small*

Aperture Terminal). VSAT berfungsi untuk menerima data mengirim data, VSAT juga dapat terhubung ke internet, dapat dilihat pada gambar 1.1 MCAP.



Gambar 1.1 MCAP (*Mobile Community Access Point*)

(Sumber: m-cap.blogspot.com).

Oleh karena dibutuhkan sebuah media internet yaitu website untuk dapat berkomunikasi pada saat terjadinya bencana. Website yang akan digunakan untuk berkomunikasi antara tim sar dan tagana dengan BNPB (Badan Penanggulangan Bencana).

Badan SAR Nasional atau disebut juga Basarnas merupakan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintah dibidang pencarian dan pertolongan (*Search And Rescue/SAR*). Basarnas mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian, dan penendalian potensi SAR, serta memberikan bantuan dalam bencana dan musibah yang terjadi di Indonesia. Tagana juga merupakan perwujudan dari penanggulangan bencana dibidang bantuan sosial berbasis masyarakat. Tagana

adalah relawan dari masyarakat yang memiliki keperdulian dan aktif dalam penanggulangan bencana dibidang bantuan sosial.

Website tanggap darurat yang akan dibangun nantinya berfungsi untuk menampung data-data terjadinya bencana, korban-korban bencana dan informasi-informasi perkiraan cuaca. Sistem Codeigniter yang dapat mempermudah dalam pembuatan website karena sistem Codeigniter menggunakan arsitektur MVC (*Model View Contrller*) dan menggunakan OOP (*Object Oriented Programming*). Oleh karena itu sistem ini akan diterapkan pada website tanggap darurat. Untuk mempercepat dalam komunikasi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana membuat website tanggap darurat dengan menggunakan teknik *framework* Codeigniter?
2. Bagaimana membuat website yang dapat memberikan informasi korban bencana kepada pemerintah penanggulangan bencana?
3. Bagaimana membuat informasi perkiraan cuaca?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam pembuatan website tanggap darurat diantara lain:

1. Website ini dibangun menggunakan *Framework Codeigniter*.
2. Website ini diperuntukkan bagi para relawan, tagana, dan basarnas.
3. Website ini dibuat sebagai sub website.
4. Sebatas membuat sebuah website.
5. Website ini hanya dapat menampung gambar.
6. Informasi prakiraan cuaca menggunakan *yahoo weather*.

1.4 Tujuan

Tujuan pembuatan website tanggap darurat ini sebagai berikut:

1. Membangun sistem informasi berbasis data untuk menampung data-data terjadinya bencana dan bantuan bencana.
2. Memberikan informasi korban bencana kepada pemerintah penanggulangan bencana.
3. Memberikan informasi tentang perkiraan cuaca.

1.5 Manfaat

Manfaat pembuatan website tanggap darurat ini diantara lain:

1. Menjadi sebuah wadah/tempat untuk mengakses informasi bencana alam yang terjadi di Indonesia bagi pemerintah penanggulangan bencana alam.

2. Memberikan kemudahan sarana berkomunikasi pada saat bencana melalui media internet.
3. Memberikan kemudahan informasi tentang prakiraan cuaca.

STIKOM SURABAYA

STIKOM SURABAYA